



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ASWAJA DALAM  
PENGEMBANGAN AKHLAK SISWA DI SMP RADEN FATAH  
BATU**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SHINTA CHARMANITA**

**NPM. 21901011198**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**

## ABSTRAK

Charmanita, Shinta, 2023. *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pengembangan Akhlak Siswa Di SMP Raden Fatah Batu*. Skripsi, Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. H. Abdul Jalil, M.Ag. Pembimbing 2: Bahroin Budiya, M. Pd. I

**Kata Kunci:** Implementasi Nilai-Nilai Aswaja, Pengembangan Akhlak Siswa

Penelitian ini di latarbelakangi oleh kenyataan di lapangan Pasca pandemic covid-19 ini akhlak siswa semakin merosot dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara daring, oleh karena itu di SMP Raden Fatah Batu menggunakan nilai-nilai aswaja sebagai pengembangan akhlak siswa dan menjadikan nilai-nilai aswaja sebagai pedoman dalam berakhlak.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi bagaimana implementasi nilai-nilai aswaja dalam pengembangan akhlak siswa di SMP Raden Fatah Batu. Yang berfokus pada 3 rumusan masalah yaitu: Pertama, bagaimana implementasi nilai-nilai aswaja dalam pengembangan akhlak siswa di SMP Raden Fatah Batu? Kedua bagaimana akhlak siswa di SMP Raden Fatah Batu? Ketiga, faktor pendukung dan penghambat akhlak siswa di SMP Raden Fatah Batu. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai aswaja dalam pengembangan akhlak siswa, bagaimana akhlak siswa, dan faktor pendukung dan penghambat akhlak siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dengan tempat penelitian di SMP Raden Fatah Batu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data tersebut. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan derajat kepercayaan, keterlalian, ketergantungan, kepastian.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwasannya implementasi nilai-nilai aswaja dalam pengembangan akhlak siswa di SMP Raden Fatah Batu membuahkan hasil dimana siswa sudah mengimplemtasikan nilai-nilai aswaja dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah seperti pengimplentasian sifat Tasamuh, Tawasuth, Tawazun, I'tidal, dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, selain itu perilaku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, seperti contoh siswa menjadi rajin sholat berjamaah di masjid, membaca sholawat sebelum mengaji, mejaga adab sopan santun dengan semua orang, menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

SMP Raden Fatah adalah suatu lembaga yang bertempat di Jl. Bukit Berbunga No. 261, Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65317. Berdirinya SMP Raden Fatah di latar belakang oleh semakin banyaknya lulusan sekolah dasar atau Ibtidaiyah yang membutuhkan pendidikan lebih tinggi, karena tuntutan masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anaknya. Kenyataan yang ada pada saat itu sekolah lanjutan pertama khususnya sekolah menengah pertama belum mampu menampung siswa lulusan sekolah Ibtidaiyah atau sekolah dasar.

SMP Raden Fatah merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Dinas Pendidikan LP Maarif. Di sekolah ini memiliki semangat serta komitmen yang tinggi terhadap penyebaran ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA). Kentalnya suasana yang agamis di lingkungan sekolah membuat sekolah ini mampu menarik minat para penduduk setempat bahkan dari luar daerah untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut, karena ingin mengadopsi budaya pesantren ke dalam sekolah.

Secara geografis lokasi SMP Raden Fatah Batu sangatlah strategis untuk proses pembelajaran karena terletak di dataran tinggi yang udaranya sangat sejuk dan terletak ditengah pemukiman penduduk. Gedung SMP Raden Fatah Batu dibangun dengan mempertimbangkan letak bangunan

yang dapat menunjang kenyamanan proses pembelajaran. Meskipun dekat dengan jalan raya, masyarakat setempat sudah memahami jika melewati jalan disana tidak boleh mengeraskan suara kendaraan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan normal. Gedung SMP Raden Fatah ini bukan hanya untuk sekolah saja, tetapi pada saat sore hari digunakan untuk Madrasah Diniyah anak – anak masyarakat setempat yang dinaungi oleh yayasan yang sama, sehingga memiliki standar pendidikan yang sama.

Perjalanan penelitian dimulai dari arah timur menuju barat, yaitu dari Jl. Niti Jayin No. 10C Cangar Bulukerto Bumiaji Batu menuju ke Jl. Bukit Bunga No. 261, Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65317, yakni lokasi penelitian. Untuk menuju ke lokasi penelitian dari Jl. Niti Jayin menempuh waktu perjalanan kurang lebih 5 menit jika menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Sesampainya di sekolah, di sisi depan langsung terlihat gedung sekolahnya dengan luas tanah 717 M. SMP Raden Fatah memiliki satu bangunan yang terdiri dari 3 lantai. Lantai 1 terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang bimbingan dan konseling, toilet, kantin 1, dan 4 ruang kelas. Lantai 2 terdiri dari ruang guru, kantin 2, ruang UKS, ruang musik, dan 6 ruang kelas. Dan di lantai 3 terdiri dari ruang perpustakaan, ruang laboratorium, dan 5 ruang kelas. Untuk kegiatan sholat berjamaah dan mengaji kitab terletak di masjid Jami' Al – Falah yang terletak di samping sekolah. Masjid ini merupakan masjid milik masyarakat setempat yang sudah

bekerja sama dengan kepala yayasan agar bisa melakukan kegiatan sekolah di sana.

Salah satu yang menarik berdasarkan informasi di sekolah tersebut Implementasi Nilai-Nilai Aswaja dalam pengembangan akhlak siswa yang membahas tentang etika belajar yang mengedepankan akhlak demi tercapainya kemanfaatan ilmu. Seperti yang disampaikan bapak Nuril Mustofa, selaku guru Aswaja di SMP Raden Fatah Batu, yang menjelaskan bahwa Implementasi Nilai-Nilai Aswaja memiliki tujuan dalam pelaksanaan pendidikan berlandaskan Pancasila dan AhlussunnahWal-Jama'ah. Oleh karena itu, sekolah memasukkan aswaja ke dalam kurikulum sekolah dengan nama Aswaja/Ke-NU-an kedalam mata pelajaran . Selain itu pengamalan ajaran Aswaja NU juga sudah ditanamkan di sekolah tersebut. (W.G.12/XII/22)

Sebagaimana penulis melaksanakan observasi peneliti sudah mengetahui secara langsung bagaimana akhlak siswa saat di sekolah. Alasan Sekolah Menengah Pertama Raden Fatah Batu memilih Implementasi Nilai-Nilai Aswaja dalam pengembangan akhlak siswa, karena berdasarkan informasi dari salah satu guru akhir-akhir ini banyak siswa yang melanggar aturan, tidak menghormati guru, tidak mengenal sopan santun, menganggap gurunya sebagai teman, dan memanggil guru dengan sebutan nama saja. Maka dari itu adanya Implementasi Nilai-Nilai Aswaja diharapkan bisa meningkatkan akhlak siswa lebih baik lagi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan visi dan misi dari sekolah ini yaitu “Terwujudnya

generasi yang beriman, berilmu, bertaqwa, berakhlakul kharimah dan Rahmatan lil alamin, serta unggul dalam mutu berbasis potensi lokal”. Yang outputnya diharapkan menjadi pribadi yang senantiasa mengamalkan ilmunya, beramal yang di dasari oleh ilmu, sehingga terciptanya akhlak yang karimah. (Obs. 12/XII/22)

Berdasarkan permasalahan yang ada saya sebagai peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang pembentukan Akhlak siswa di sebuah sekolah yakni Sekolah Menengah Pertama Raden Fatah Batu. Melalui pengamatan yang saya lakukan saat pembelajaran dan evaluasi, ditemukan beberapa kejadian yang mencerminkan sikap kurang baik yang ada pada siswa salah satunya tidak menghormati guru dan tidak mengenal sopan santun (menganggap gurunya sebagai teman). Maka dari itu Implementasi Nilai-Nilai Aswaja disekolah ini sangat di butuhkan. Karena dengan Implementasi Nilai-Nilai Aswaja siswa bisa mengetahui bagaimana akhlak yang baik kepada guru, dan agar siswa bisa meningkatkan akhlaknya menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Menurut informasi yang saya dapatkan kitab ini merupakan salah satu standart utama dari sebuah pengajaran akhlak siswa di sekolah.

Implementasi Nilai-Nilai Aswaja yang ada di Sekolah Menengah Pertama Raden Fatah Batu menjadi pembeda sekolah ini dengan sekolah lainnya. Dimana sekolah ini lebih mengedepankan akhlak yang baik untuk terciptanya siswa yang berakhlakul karimah. Tidak hanya di lingkungan sekolah saja, di lingkungan masyarakat pun harus berakhlak yang baik juga. Karena seseorang yang akhlaknya baik tetapi minim akan ilmu lebih



baik dari pada orang yang pintar tetapi akhlaknya jelek. Karena akhlak merupakan cerminan kepribadian manusia. Salah satu alasan perlunya mempelajari akhlak sejak kecil agar sifat tersebut bisa melekat sampai kita besar nanti. Maka dari itu diharapkan siswa setelah lulus bisa menjadi contoh yang baik di sekolah selanjutnya maupun di masyarakat dan bisa menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah.

Oleh karena itu, peneliti menganggap sangatlah penting pembelajaran akhlak terhadap terdapatnya generasi masa depan yang bertaqwa dan berakhlakul karimah. Alasan kenapa peneliti menggunakan sekolah Sekolah Menengah Pertama Raden Fatah Batu sebagai tempat penelitian, menurut pengamatan peneliti banyak siswa yang sudah mengimplementasi Nilai-Nilai Aswaja akan tetapi masih sedikit yang bisa mengimplementasikannya atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik ingin mengkaji tentang bagaimana “Implementasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Pengembangan Akhlak Di SMP Raden Fatah Batu”.

Dilihat dari realita sekarang ini anak-anak di Indonesia mengalami penurunan akhlak, hal ini sering terjadi pada anak usia sekolah menengah pertama, dimana seorang anak pada usia ini rentan bergaul dengan teman sebaya dan mudah di dipengaruhi oleh teman-temannya, bahkan keinginan untuk tampil berbeda mulai tumbuh pada anak usia ini, yang ingin terlihat menarik serta ingin menarik perhatian kepada orang-orang disekitarnya. Pengaruh negatif teman terhadap perilaku anak pada usia ini mempunyai pengaruh yang cukup besar oleh karena itu anak-anak membutuhkan

pendidikan agama termasuk pendidikan akhlak. Untuk mewujudkan hal diatas dalam membangun karakter bangsa yang sesuai dengan pancasila, maka pemerintah membuat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi mulia, sehat, berilmu, kompeten, terampil, kreatif, mandiri, estetis, demokratis, dan memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan, Nizar (2011)

Pengembangan akhlak ini harus dimulai sejak usia dini, Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus terhapuskan kesan ajaran Islam eksklusif, kejam, dan kesan-kesan negatif lainnya. Hal tersebut sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman yang dapat menimbulkan berbagai friksi dan aliansi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Seperti sekarang ini muncul berbagai aliran-aliran sesat dan menyesatkan yang menimbulkan friksi, yang mengguncang keutuhan Islam sebagai agama yang sempurna. Dalam konteks ini peran dan misi pendidikan Islam sangat penting bagi perkembangan manusia, hal itu harus melalui pendidikan Islam yang diharapkan muncul generasi muda islam yang kaffah.



Melihat posisi sentral dalam proses pendidikan akhlak pada Anak-anak sebagai penerus generasi bangsa bagi sebuah negara yang akan membawa negeri ini menjadi lebih maju dimasa depan, hal ini terlihat ketika seorang anak mempunyai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara normal, baik secara fisik maupun mental, pemberian pendidikan yang cukup dimana didalamnya terdapat pendidikan berupa akhlak, karena seorang yang dibekali pendidikan tanpa akhlak yang baik akan menyimpang aturan yang ada di negeri ini. Maka tujuan pendidikan Islam adalah untuk aktualisasi dari potensi-potensi manusia tersebut. karena potensi yang ada merupakan nilai-nilai ideal, yang dalam wujud implementasinya akan membentuk pribadi manusia secara utuh, sempurna dan mandiri.

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang pintar, tetapi juga dapat mengembangkan kepribadian peserta didik agar mempunyai akhlak mulia. Sebagaimana diketahui banyak kejadian yang berkaitan dengan umat islam di negeri ini yang seharusnya tidak terjadi karena jelas-jelas melanggar syariat islam, seperti tindakan kekerasan, teroris, korupsi, pencurian, pembunuhan, perzinahan, narkoba, serta tawuran antar pelajar. Beberapa konflik agama pun muncul, tidak hanya antar umat beragama tetapi antar sesama umat islam itu sendiri, seperti perbedaan akidah, madzab, dan kelompok masa yang menjadi penyebab utama ketidakharmonisan umat islam di indonesia. Rasullullah SAW bersabda dalam hadistnya yang artinya : Dari Abdillah bin Amrin, bahwa sesungguhnya Rasulullah Saw. Bersabda:

أَخْلَاقًا أَحْسَنُكُمْ خِيَارُكُمْ إِنَّ

“Sesungguhnya orang-orang yang paling baik diantara kamu ialah yang paling baik akhlaknya.”(HR. Al-Bukhari).

Di dalam hadits di atas Rasulullah Saw. telah menjelaskan bahwa sebaik-baik umat Islam ialah siapa yang mulia akhlaknya dan mulia kepribadiannya. Krisis akhlak di era teknologi maju saat ini yang menjadi pangkal penyebab timbulnya krisis dalam berbagai bidang kehidupan bangsa Indonesia, memiliki pengaruh negatif pada tingkah laku manusia dan belum ada tanda-tanda untuk berakhir.

Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan akhlak dalam kehidupan sehari-hari memiliki posisi yang sangat penting baik di kehidupan individu, masyarakat dan bangsa. Maju mundurnya sebuah bangsa tergantung pada kualitas akhlak yang dimiliki oleh negara tersebut. Apabila akhlaknya baik maka bangsa itu akan hidup makmur baik lahir maupun batin, sebaliknya ketika akhlak tersebut buruk maka bangsa itu akan hilang dari permukaan bumi. Melihat permasalahan diatas, maka sangat diperlukan peranan dan kerjasama yang baik antara orang tua, guru dan masyarakat/pemerintah dalam proses pengembangan akhlak kepada anak didik mereka.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran konteks penelitian yang telah diuraikan, maka penulis memfokuskan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai aswaja dalam pengembangan akhlak siswa di SMP Raden Fatah Batu?

2. Bagaimana akhlak siswa di SMP Raden Fatah Batu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat akhlak siswa di SMP Raden Fatah Batu?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang nilai-nilai aswaja dalam pengembangan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Raden Fatah Batu
2. Mendeskripsikan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Raden Fatah Batu
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Raden Fatah Batu

### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemikiran untuk pengembangan bagi lembaga terkait antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan menambah wawasan dari pengetahuan yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pengembangan akhlak siswa di SMP Raden Fatah Batu.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengalaman, sehingga kelak peneliti dapat memposisikan diri dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan.

b. Bagi lembaga

Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan tentang Nilai-nilai aswaja dalam mengembangkan akhlak siswa di SMP Raden Fatah Batu.

c. Bagi guru

Diharapkan sebagai bahan referensi dalam mendidik peserta didik serta dapat menambah wawasan keilmuan, dan pengalaman dalam mengamalkan ilmu.

d. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat menerapkan Nilai-nilai Asawaja dalam pengembangan akhlak di SMP Raden Fatah Batu dengan baik.

e. Bagi peneliti yang lain

Diharapkan menjadi salah satu referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut, agar penelitian ini menjadi lebih akurat.

### E. Definisi Operasional

Penulisan skripsi ini, menggunakan beberapa istilah yang memiliki fungsi penting bagi pembaca dalam memahami skripsi ini, istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Implementasi

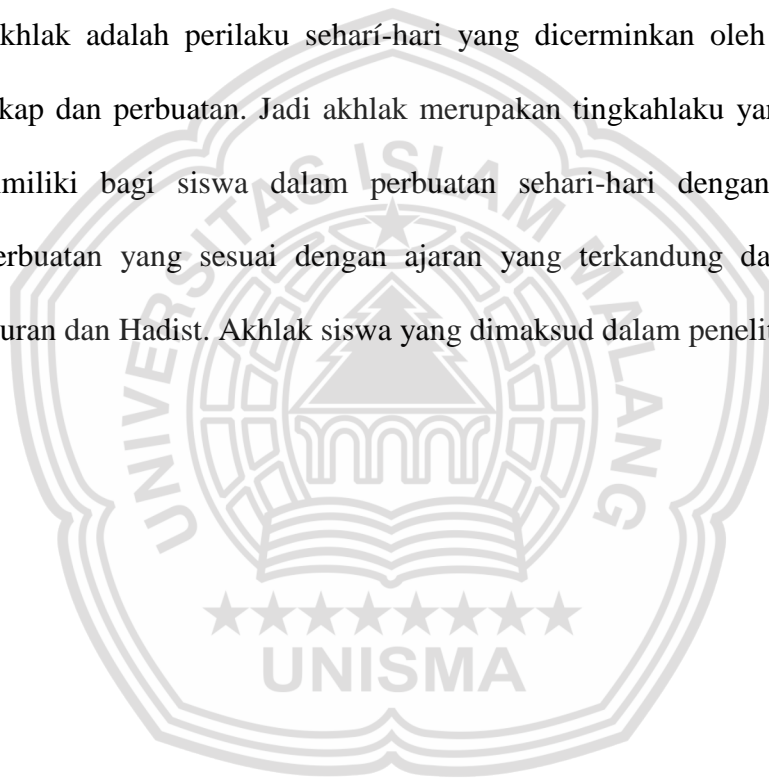
Implementasi adalah penerapan, pelaksanaan. Menurut bahasa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praksis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.

## 2. Pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, jadi pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk membuat dan memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

## 3. Akhlak

Akhlak adalah perilaku sehari-hari yang dicerminkan oleh ucapan, sikap dan perbuatan. Jadi akhlak merupakan tingkahlaku yang harus dimiliki bagi siswa dalam perbuatan sehari-hari dengan bentuk perbuatan yang sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist. Akhlak siswa yang dimaksud dalam penelitian ini.



## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pengembangan Akhlak Siswa Di SMP Raden Fatah Batu” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai aswaja dalam pengembangan akhlak siswa di SMP Raden Fatah Batu dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai Aswaja ke dalam kurikulum dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pembekalan teori, aktifitas ritual (amaliah-amaliah) dan pengajaran akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian implementasi nilai-nilai aswaja dalam pengembangan akhlak siswa di SMP Raden Fatah Batu tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Implementasi nilai-nilai aswaja dalam mengembangkan akhlak ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu: Nilai-nilai Aswaja yang diamalkan dalam kelas yaitu: guru memaparkan Nilai-Nilai Aswaja seperti nilai Tasamuh (Toleransi) terhadap sesama, perbedaan baik agama, pemikiran keyakinan, sosial kemasyarakatan, budaya dan berbagai perbedaan lainnya, dengan saling menghargai. Tawasuth (moderat) sikap tengah tidak ekstrim dan berlebihan, Tawazun (seimbang) dalam kepentingan dunia dan akhirat. I'tidal (adil) dalam menyikapi suatu persoalan berdasarkan hak dan kewajiban. dan Amar ma'ruf Nahi mungkar (mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan). Nilai-nilai Aswaja yang diamalkan pada lingkup sekolah yaitu: Guru



memberikan contoh suri tauladan, bagaimana cara berakhlak yang baik, diantaranya ketika guru berinteraksi atau komunikasi sesama guru, demikian juga guru berinteraksi atau komunikasi kepada peserta didik.

2. Akhlak siswa di SMP Raden Fatah Batu sudah banyak yang mengerti tentang adab dan banyak yang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, sopan santun kepada guru, teman, dan orangtua. Contohnya, bisa dilihat dari ucapan dan perkataan siswa, mereka sudah mulai bertawadhu kepada guru, jika bertemu guru selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan, sebelum memulai pelajaran harus berdoa terlebih dahulu, menghormati ilmu, berperilaku sopan kepada bapak dan ibu guru walaupun banyak guru-guru disini banyak yang masih muda, menaati dan mematuhi perintah guru, mendengarkan, mengerjakan tugas, tidak mendahului guru saat berjalan, dan tertib saat pembelajaran di kelas, saling membantu antar teman, tidak membully teman, dan masih banyak lagi
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Akhlak Siswa Di SMP Raden Fatah Batu. Mengantisipasi adanya berbagai faktor penghambat tersebut, dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui pembatasan penggunaan gadget, menyertakan orang tua dalam setiap kegiatan anak, koordinasi yang baik antara tenaga pendidik dan orang tua serta memaksimalkan waktu yang ada untuk pembelajaran karakter baik di sekolah maupun di rumah.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat terus mempertahankan dukungan, semangat dan perhatian serta selalu ikut serta dalam membimbing peserta didik dalam melaksanakan implementasi nilai-nilai Aswaja. Serta guru juga harus senantiasa memperhatikan dan mengingatkan siswa untuk mematuhi dan melaksanakan segala kegiatan yang ada di sekolah, karena semakin bagus tahapan pembentukan akhlak yang dipraktekkan oleh guru maka semakin siswa semangat untuk mematuhi dan melaksanakan kegiatan sekolah.
2. Bagi siswa, lebih bertindak menggunakan akal dan hati dalam melakukan suatu tindakan, lebih bertanggung jawab atas tindakan yang diambil, menjaga sikap sopan santun dimanapun tempatnya, menjaga nama baik sekolah, serta tetap membiasakan diri untuk menjalankan amaliyah-amaliyah nahdiah seperti yang telah diajarkan di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Bagi orang tua, agar terus mendukung program bentuk kegiatan penerapan pendidikan akhlak yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan selalu memberikan perhatian kepada perilaku peserta didik, seperti memantau anak-anaknya dalam melaksanakan sholat lima waktu lebih utamanya dengan berjama'ah, hormat kepada orang yang lebih tua, membiasakan di rumah membaca Al-Qur'an, serta

menjalankan amaliyah-amaliyah lainnya sesuai apa yang telah diajarkan ketika di sekolah untuk diterapkan di rumah.



## DAFTAR RUJUKAN

- A. Busyairi Harits, *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 120
- A. Busyairi Harits, *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 23
- Abdul Muchith Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran*, (Surabaya: Khalista, 2006), hlm. 24-25
- Abdul Muchith Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran*, (Surabaya: Khalista, 2006), hlm. 59
- Abdul Rouf, *NU dan Civil Islam di Indonesia*, (Jakarta: Intimedia CiptaNusantara, 2010), hlm. 154
- Ahmad IwudhAbduh, *Mutiara Hadis Qudsi*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), hlm. 224
- Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2004), hlm.24
- Azmi, Z. Nasution, A. A., & Wardayani, W. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi. Akuntabilitas*,
- Bakri, Masykuri, Dkk (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif Universitas Islam Malang*.
- Djamal, M.(2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif Yogyakarta*: Pustaka Belajar.
- Ehwanudin. (2016) *Tokoh Proklamator Nahdlatul Ulama (Studi Historis Berdirinya Jam'lyyah Nahdlatul Ulama)*. FIKRI: Jurnal Kajian. Agama, Sosial Dan Budaya, 1(2).
- Ertanti & Sakdiyah (2018). *Emotional Development Strategy In Achievement Of Student Learning Results + Grade In MIT Ar-Roihan Lawang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam 2 (2), 57-63, <https://scholar.google.co.id/citations?user=fZVSpFwAAAAJ&hl=id&o=a0>
- Habibah, S. (2015). *Akhlaq Dan Etika Dalam Islam*. Pesona Dasar, 1(4).
- Harun Nasution, *Teologi Islam; Aliran-Aliran, Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI Pres, 2008), hlm. 65.

- Helmawati, (2018). *Implementasi nilai-nilai aswaja dalam memperkuat karakter bangsa dan mewujudkan entitas NKRI. Implementasi nilai-nilai aswaja* .
- Hidayah, N. (2015). *Redefinisi Ontologi Aswaja dalam Pendidikan Maarif De Era kontemporer 10(1)*.
- Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002) hlm. 67
- Ismadi, H. D. (2014), *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Kebuckayaan 1(1)*,
- Khoirul anam (2016). *Pembelajaran aswaja*.
- Muhammad Tholhah Hasan, *AhlussunnahWal-Jama'ah Dalam Persepsi Dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005) hlm. 12
- Muhammad Tholhah Hasan, *AhlussunnahWal-Jama'ah Dalam Persepsi Dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005) hlm.3
- Muhammad Tholhah Hasan, *AhlussunnahWal-Jama'ah Dalam Persepsi Dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005) hlm.9
- Munfaridah, T. (2017). *Islam Nusantara Sebagai Manifestast Nahdlatul Ulama (NU) dalam Mewujudkan Perdamaian. Wahana Akademika, 4(1)*
- Rahman, A. (2016). *Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zaruji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim*, Jurnal At-Ta'dib, 11.
- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 9-10
- Sari, D. P. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. 1(1)*.
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia
- Suhaedi, M. (2016). *Konsep pendidikan karakter dalam perspektif al- qur'an surat lukman*,
- Surakarta, I. (2016). *Aswaja NU Center dan Perannya sebagai Benteng Aqidah*.
- Syafriyanto, Eka. (2015). *Implemetasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. hlm 68
- Ukardi, L (2016). *Character Education on Religious Values: an Islamic Perspective*.

- Wahyudin, (2017). *Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme*
- Yunahar ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2011) hlm. 241
- Zuhairi Misrawi, Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, *Keumatan, dan Kebangsaan*, ( Jakarta: Buku Kompas, 2010), hlm. 103
- Zuhdi, A., Aqidah, A. P. T., & Ash-sahihah, K. A. (2008). *Penyelerasan Keberhasilan Belajar Dengan Pendekatan Teologi (Akidah) Dan Moral*

